

Self-efficacy sebagai mediator antara *phubbing* terhadap prokrastinasi akademik siswa SMA

Arif Sahin^{1*}), Ogy Yan Hesta²,
Universitas Indraprasta PGRI12

*) Alamat korespondensi: Gg Krajan Asri Rt 4 Rw 4 Desa Wonosalam Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak, 59571 Indonesia; E-mail: arif.sahin@unindra.ac.id

Article History:

Received: 25/11/2024;

Revised: 08/01/2025;

Accepted: 29/01/2025;

Published: 20/02/2025.

How to cite:

Arif Sahin¹, Ogy Yan Hesta². (2025). Self-efficacy sebagai mediator antara *phubbing* terhadap prokrastinasi akademik siswa SMA. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), pp. 41–48. DOI: 10.26539/terapeutik.833437



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2025, Arif Sahin, & Ogy Yan Hesta (s).

Abstract: Technological advances have a significant impact on these developments. Regarding the digital era, because humans and technology are now closely related. This study attempts to identify Self-Efficacy as a mediator between *phubbing* and academic procrastination of Senior High School Students in Demak Regency. The population in this study was Senior High School in Demak Regency with a sample of 635 students and was taken using the Isaac and Michael technique. This type of research is quantitative research with this research design using *ex post facto* research. There are three scales used in the study, namely the *phubbing* scale, the procrastination scale and the self-efficacy scale adapted from published instruments. academic procrastination scale adapted from the Procrastination Scale-Short With alpha cronbach showing 0.86. *Phubbing* is measured using the *phubbing* scale. With alpha cronbach showing 0.95. Self-Efficacy is measured using the self-efficacy scale adapted from the General Self Efficacy (GSE) With alpha cronbach showing 0.91. Based on data analysis as follows: (1) there is a positive influence of *Phubbing* on Academic Procrastination. The results of the analysis prove that the higher the value of *Phubbing* behavior, the higher the Academic Procrastination in students (2) the higher the *phubbing*, the lower the Self-efficacy in students; (3) the higher the Self-Efficacy, the lower the Academic Procrastination behavior (4) *Phubbing* has an indirect effect on Academic Procrastination through self-efficacy. Further implications of this study are presented in the discussion chapter.

Keywords: Self-efficacy, *Phubbing*, Academic Procrastination

Abstrak: Kemajuan teknologi memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan tersebut. Mengenai era digital, karena manusia dan teknologi kini saling terkait erat. Penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi *Self-Efficacy* sebagai mediator antara *phubbing* terhadap prokrastinasi akademik Siswa SMA Negeri Kabupaten Demak. Populasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri Kabupaten Demak dengan jumlah sampel 635 siswa dan diambil dengan teknik *Isaac dan Michael*. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto*. Terdapat tiga skala yang digunakan dalam penelitian, yaitu skala *phubbing*, skala prokrastinasi dan skala *self efficacy* yang di adaptasi dari instrument yang telah di publikasikan. Skala prokrastinasi akademik yang diadaptasi dari Procrastination Scale-Short Dengan *alpha cronbach* menunjukkan 0,86. *Phubbing* diukur menggunakan skala *The phubbing scale*. Dengan *alpha cronbach* menunjukkan 0.95. *Self-Efficacy* diukur menggunakan skala *self efficacy* yang diadaptasi dari *General Self Efficacy* (GSE) dengan alpha cronbach menunjukkan 0.91. Berdasarkan analisis data: (1) semakin tinggi nilai perilaku *Phubbing* maka semakin tinggi juga Prokrastinasi akademik pada siswa (2) semakin tinggi *phubbing* maka semakin rendah *Self-efficacy* pada siswa; (3) semakin tinggi *Self-Efficacy* maka semakin rendah perilaku Prokrastinasi Akademik (4) *Phubbing* memiliki efek tidak langsung terhadap Prokrastinasi Akademik melalui *self-efficacy*. Implikasi lebih lanjut dari penelitian ini disajikan dalam bab pembahasan.

Kata Kunci: *Self-efficacy*, *Phubbing*, Prokrastinasi Akademik

Pendahuluan

Bidang pendidikan berkembang cukup pesat, dan di era digital seperti sekarang ini, kemajuan teknologi memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan tersebut. Mengenai era digital, karena manusia dan teknologi kini saling terkait erat. Smartphone merupakan salah satu alat teknis yang sering digunakan saat ini. Orang-orang sekarang memiliki berbagai pilihan aktivitas berkat penggunaan ponsel dan teknologi internet, termasuk

bekerja di berbagai industri, mengikuti peristiwa global, dan bersenang-senang. Namun, penggunaan yang berlebihan telah mengakibatkan beberapa masalah kesehatan, serta kesulitan sosial dan akademik. *Phubbing* mengacu pada perilaku yang lebih fokus pada layar smartphone dan cenderung mengabaikan orang lain selama interaksi fisik yang sedang langsung (Nazir, 2017)

Phubbing adalah perilaku yang hampir semua orang lakukan di dunia yang didukung teknologi saat ini, baik kita mengalaminya (*phubbee*) atau pelaku (*phubber*). *Phubber* berjuang dengan komunikasi, tetapi kebanyakan orang mengisolasi diri dari lingkungan mereka (Karadağ et al., 2016). Akibatnya, *phubbing* adalah perilaku bermasalah yang dapat membahayakan *phubber* dan *phubbee* (Chotpitayasunondh & Douglas, 2016).

Kecenderungan *Phubbing* tidak selalu merugikan orang lain. Individu berpotensi menderita cedera sebagai akibat dari kewajiban yang dilewati (Vanden Abeele et al., 2016). Meskipun faktor-faktor yang menyebabkan *phubbing* terdaftar sebagai kecanduan ponsel, kecanduan internet, kecanduan media sosial, kecanduan game online, depresi, dan nomofobia (Afdal et al., 2019a). frekuensi *phubbing* dipengaruhi oleh karakteristik individu. Sepertinya perilaku *phubbing* tidak bisa dinilai secara independen dari sikap dan perilaku yang kita miliki.

Perilaku *phubbing* dapat dipengaruhi oleh banyak karakteristik individu karena motivasi dan konsekuensinya dan mungkin berperan dalam munculnya perilaku yang berbeda. Studi eksperimental telah menunjukkan bahwa interaksi bukanlah masalah interaksi berkualitas rendah yang memicu *phubbing*, tetapi *phubbing* bertanggung jawab atas situasi yang tidak diinginkan ini (Chotpitayasunondh & Douglas, 2016). Dalam sebuah penelitian menunjukkan 62% siswa menyatakan bahwa mereka menggunakan media elektronik untuk tujuan non akademik saat belajar, membaca, atau menyiapkan pekerjaan rumah (Jacobsen & Forste, 2011).

Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan smartphone harus bisa digunakan dengan sebaik baiknya. Karena Penggunaan smartphone yang bermasalah juga dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar (Rozgonjuk et al., 2018). Kecanduan internet mempengaruhi motivasi akademik ke arah negatif. Di sisi lain, hal itu mempengaruhi prokrastinasi akademik ke arah yang positif (Demir & Kutlu, 2018). Penyebab dari perilaku *phubbing* adalah prokrastinasi, pencapaian yang rendah, dan gangguan konsentrasi.

Temuan penelitian secara relatif konsisten menunjukkan bahwa penggunaan internet yang bermasalah berkorelasi positif dengan prokrastinasi akademik, bahkan prokrastinasi akademik menjadi gejala utama penggunaan teknologi yang bermasalah (Davis et al., 2002). Selain itu, beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa hubungan prokrastinasi akademik terhadap penggunaan teknologi yang salah seperti internet (Reinecke et al., 2016). Individu untuk sementara dapat menghindari tugas akademik dan terlibat dalam aktivitas online yang menyenangkan, seperti bermain game, karena daya tarik langsung dari imbalan psikologis (Yeh et al., 2017).

Dampak dari *phubbing* salah satunya yaitu siswa cenderung malas untuk mengerjakan tugas sekolah. Aagaard, (2020), kehilangan identitas dalam komunikasi akibat smartphone membuat manusia kehilangan kemanusiaannya. Prokrastinasi akademik disebabkan oleh kurangnya kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri, gangguan konsentrasi, faktor sosial, keterampilan manajemen waktu yang buruk, kurangnya inisiatif, kepribadian yang buruk, dan kemalasan. Prokrastinasi akademik merupakan masalah yang harus ditangani dengan baik karena berdampak pada rendahnya prestasi akademik.

Prokrastinasi akademik merupakan masalah umum terjadi terutama di kalangan Siswa. konsekuensi negatif dihasilkan dari prokrastinasi akademik yaitu prestasi belajar yang buruk, status kesehatan mental yang merugikan, dan peningkatan perilaku bermasalah (Gareau et al., 2019). Siswa dengan sifat prokrastinasi yang lebih tinggi cenderung memiliki hasil akademik yang lebih buruk. Beberapa peneliti berpendapat bahwa penggunaan ponsel yang sering menghabiskan waktu belajar dan menunda tugas belajar, menunjukkan bahwa penundaan akademik mungkin merupakan akibat dari penggunaan ponsel yang bermasalah (Zhen et al., 2017).

Menurut Burka & Yuen, (2004) prokrastinasi akademik memberikan dampak negatif yang terjadi secara internal dan eksternal. Dampak eksternal yang terjadi misal adalah mendapatkan peringatan dan sanksi dari guru. Sementara dampak internal prokrastinasi adalah

menimbulkan perasaan bersalah atau menyesal bagi procrastinator. Lebih lanjut, Aviani & Primanita, (2020) mengungkapkan prokrastinasi juga berdampak pada berbagai permasalahan seperti dampak afektif, kognitif, perilaku, fisik, moral, dan interpersonal. Dampak afektif menyebabkan seseorang merasa gelisah, cemas, takut, menyesal, menangis, dan juga emosi tidak terkontrol. Dampak kognitif menyebabkan seseorang selalu teringat tugas yang belum ia selesaikan sehingga menilai dirinya gagal melakukan pekerjaan tersebut. Dampak perilaku menyebabkan seseorang merasa malas melakukan pekerjaan yang lain, terburu-buru mengumpulkan tugas sehingga tidak maksimal. Dampak fisik yang dirasakan seperti kelelahan, kesulitan untuk tidur, kepala pusing, jantung berdebar – debar. Dampak moral menyebabkan procrastinator rentan mencontek. Serta dampak interpersonal yakni mendapatkan penilaian yang buruk dari orang lain.

Selain itu, Kandemir, (2014) juga mengungkapkan bahwa ada hubungan yang kuat dan positif antara kecanduan internet yang membuat smartphone menarik dan prokrastinasi akademik. Afdal et al., (2019) mengungkapkan bahwa hasil dari perilaku phubbing adalah prokrastinasi. Penelitian yang dilakukan oleh Huaman dan Teonila (2019) pada 600 mahasiswa di Lima, Peru menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara phubbing dan prokrastinasi akademik. Akan tetapi, penelitian tersebut hanya meneliti hubungan kedua variabel tersebut.

Hasil penelitian Yıldız Durak, (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara masalah penggunaan media sosial dengan prokrastinasi akademik. Selain itu, dapat dikatakan bahwa *phubbing* yang dialami individu tidak hanya terbatas pada lingkungan sosial saja, tetapi juga dapat terulang saat ia sedang melakukan studi akademis. Ketika perilaku mengabaikan yang menyebabkan *phubbing* tercermin dalam tanggung jawab akademik, maka siswa dapat mengalami masalah dalam tugas akademiknya.

Self-efficacy memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan perilaku yang memicu *phubbing* seperti penggunaan internet yang bermasalah (Odaci, 2011). Meskipun para peneliti cenderung setuju bahwa internet adalah sumber yang baik untuk pembelajaran dan penelitian, biasanya siswa dengan *Self-efficacy* rendah mendapat manfaat lebih dari pencarian informasi internet sehubungan dengan kinerja akademik (Zhu et al., 2011). Oleh karena itu, menurunnya *Self-efficacy* juga memicu penggunaan teknologi yang menimbulkan *phubbing*.

Menurut Klassen et al., (2008) menyatakan *Self-efficacy* adalah kunci untuk memahami penundaan akademik pada orang dewasa yang memiliki pengetahuan tentang keterampilan dan strategi kognitif dan metakognitif tetapi mungkin memiliki kepercayaan diri yang lebih rendah dalam menggunakannya untuk mengatur pembelajaran mereka. *self-efficacy* yang mempengaruhi keterampilan pengaturan diri individu (Salter et al., 2009).

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat diajukan hipotesis: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara *phubbing* dan prokrastinasi akademik, (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara *phubbing* dan *Self-efficacy*, (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik (4) Terdapat Pengaruh yang signifikan antara *phubbing* dan Prokrastinasi akademik melalui *Self-efficacy*.

Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri Kabupaten Demak. Dalam studi pendahuluan jumlah siswa yang menjadi populasi sebanyak 12.526 siswa. sehingga sampel dengan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dapat diambil sampel dengan taraf kesalahan 1% yaitu sebanyak 635 Siswa.

Terdapat tiga skala yang digunakan dalam penelitian, yaitu skala *phubbing*, skala prokrastinasi dan skala *self efficacy* yang di adaptasi dari instrument yang telah di publikasikan. Prokrastinasi diukur menggunakan skala prokrastinasi akademik yang diadaptasi dari Procrastination Scale-Short dikembangkan oleh McCloskey, 2011 dan diadaptasi oleh Rasyid et al., (2023) terdiri dari 5 item. Pada skala prokrastinasi hanya mengukur satu faktor yaitu konstruk prokrastinasi akademik. Dengan *alpha cronbach* menunjukkan 0,86. *Phubbing* diukur menggunakan skala *The phubbing scale* yang dikembangkan dari Garcia-Castro et al., (2022) yang terdiri dari 8 item. Pada skala *phubbing* terdiri dari aspek gangguan komunikasi dan

obsesi telepon. Pemberian nilai skala dengan metode litkert dengan rentang skor 1 sampai 5. Dengan *alpha cronbach* menunjukkan 0.95. *Self-Efficacy* diukur menggunakan skala *self efficacy* yang diadaptasi dari *General Self Efficacy* (GSE) yang dikembangkan oleh Schwarzer & Jerusalem (1995) terdiri dari 10 item yang mengukur *Self Efficacy* secara keseluruhan yang mencakup tiga dimensi *Self Efficacy* yaitu *magnitude Strength Generality*. Dengan *alpha cronbach* menunjukkan 0.91.

Analisis data dilakukan dengan dua tahap yaitu analisis Structural Equation Modelling (SEM) (Byrne, 2016) dan analisis mediasi (MacKinnon, 2008). Perangkat lunak AMOS versi 24 digunakan untuk semua prosedur analisis data. Kriteria berikut digunakan untuk mengevaluasi tingkat model fit yaitu: hasil uji kai kuadrat (χ^2), perbandingan kai kuadrat dengan derajat kebebasan atau db (χ^2 / db), *Comparative Fit Index* (CFI), *Root Mean Square Error Approximation* (RMSEA), dan *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR)(Cheung & Rensvold, 2002).

Analisis mediasi dilakukan untuk mengetahui dampak tidak langsung dari emosi akademik. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan *bias-corrected bootstrapping* untuk menggeneralisir interval kepercayaan (*confidence interval*) (Gaskin et al., 2023) yang digunakan untuk mengatasi masalah bias yang dihasilkan dari distribusi sampling yang tidak normal dari efek tidak langsung. Efek mediasi atau tidak langsung diestimasi dengan menggunakan estimasi poin dan interval kepercayaan 95%. Estimasi poin dianggap signifikan jika interval kepercayaan tidak berisi nol.

Hasil dan Diskusi

Hasil analisis dari analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata *Phubbing* ($M= 22.68$; $SD= 4.011$); *mean* Prokrastinasi Akademik ($M= 13.30$; $SD= 3.857$); *mean Self-efficacy* ($M= 36.84$; $SD= 4.570$);. Semua hasil statistik deskriptif variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai *Mean* (M) lebih besar dari nilai *standar deviasi* (SD), dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi dipandang sebagai representasi distribusi data yang lebih baik.

Tabel 1 menunjukkan bahwa secara umum terdapat hubungan positif antara *Phubbing* terhadap Prokrastinasi Akademik, *Phubbing* berhubungan negative terhadap *Self Efficacy* dan *Self-efficacy* berhubungan negative terhadap Prokrastinasi Akademik

Tabel 1: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

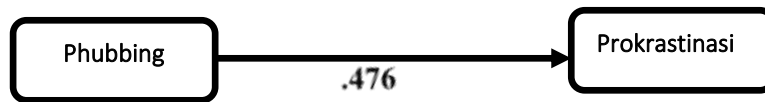
Variabel	Ph	Pr	Se	M	SD	Minimum	Maximum
Ph	1			22.68	4.011	8	35
Pr	0.403**	1		13.30	3.857	5	25
Se	-0.172**	-0.225**	1	36.84	4.570	10	50

Ph: Phubbing; Pr: Prokrastinasi; Se: *Self-Efficacy*; M:Mean ; SD:standart Deviasi

** $p < 0.01$

Berdasarkan analisis awal, analisis mediasi dilakukan untuk menentukan apakah pengaruh *phubbing* terhadap Prokrastinasi akademik dimediasi oleh *Self-efficacy*. Model pengukuran dan model parameter struktural harus diestimasi bersama pada fase berikutnya untuk memenuhi persyaratan model fit, oleh karena itu landasan teoritis model harus kokoh. Dalam penelitian ini, pengujian persamaan struktural dilakukan dengan menggunakan kriteria referensi dari (Lance et al., 2000). Hasil estimasi dan *fit model* pada model dengan menggunakan program aplikasi Amos 24 dan untuk mengetahui hubungan variabel mediator dapat dijelaskan dalam gambar berikut ini.





Gambar 1 : Hasil Modification Indices SEM

Tabel 1.2: Indirect Effects Gaskin

Indirect Path	Standardized Estimate	BC 95% Lower	BC 95% Upper	P-Value
Phubbing --> SE --> Prokrastinasi	0,034**	0,020	0,091	< 0.05

Hasil evaluasi kriteria *Goodness of Fit* pada model diatas telah memenuhi *cut off value* (χ^2 82 = 339.700; χ^2/df = 1.751; CFI = 0.961; SRMR = 0.0463 ; RMSEA = 0.034.) Sehingga model tersebut dapat disimpulkan sebagai model yang *fit*.

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis penelitian pada model ini (1) Terdapat pengaruh positif *phubbing* dengan prokrastinasi akademik ($\beta = 0.476$; $p < 0.01$), (2) Terdapat pengaruh negative *phubbing* dengan *Self-efficacy* ($\beta = -0.229$; $p < 0.01$), (3) Terdapat pengaruh Negatif *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik ($\beta = -0.148$; $p < 0.05$) (4) Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 1.1 diatas, temuan dapat dijelaskan *Phubbing* memiliki efek tidak langsung terhadap Prokrastinasi Akademik melalui *Self-efficacy* (p value 0.002; $p < 0.05$).

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat dijelaskan bahwa didapat adanya pengaruh positif *phubbing* dengan prokrastinasi akademik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Davis et al., (2002) penggunaan internet yang bermasalah berkorelasi positif dengan prokrastinasi akademik, bahkan prokrastinasi akademik menjadi gejala utama penggunaan teknologi yang bermasalah. Selain itu, beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa hubungan prokrastinasi akademik terhadap penggunaan teknologi yang salah seperti internet (Reinecke et al., 2016). Individu untuk sementara dapat menghindari tugas akademik dan terlibat dalam aktivitas online yang menyenangkan, seperti bermain game, karena daya tarik langsung dari imbalan psikologis (Yeh et al., 2017). Hal tersebut menunjukan bahwa adanya pengaruh positif antara *Phubbing* dengan prokrastinasi Akademik (Afdal et al., 2019b; Kandemir, 2014; Yıldız Durak, 2020)

Temuan selanjutnya adanya pengaruh negative *phubbing* dengan *Self-efficac*. Sejalan dengan Odacı, (2011)*Self-efficacy* memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan perilaku yang memicu *phubbing* seperti penggunaan internet yang bermasalah. siswa dengan *Self-efficacy* rendah mendapat manfaat lebih dari pencarian informasi internet sehubungan dengan kinerja akademik (Zhu et al., 2011)

Oleh karena itu, menurunnya *Self-efficacy* juga memicu penggunaan teknologi yang menimbulkan *phubbing*. *Self-efficacy* yang tinggi akan lebih berhasil dalam pemecahan masalah individu dengan *self-efficacy* yang tinggi siswa mempunyai kecenderungan berpikir kritis yang lebih tinggi, pada saat yang sama keyakinan pada *self-efficacy* mempengaruhi kehidupan individu melalui proses kognitif, emosional, dan motivasi (Sahin et al., 2024). Berdasarkan hasil temuan ketiga menunjukan bahwa adanya pengaruh Negatif *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik. Klassen et al., (2008) menyatakan *Self-efficacy* adalah kunci untuk memahami penundaan akademik pada orang dewasa yang memiliki pengetahuan tentang keterampilan dan strategi kognitif dan metakognitif tetapi mungkin memiliki kepercayaan diri yang lebih rendah dalam menggunakannya untuk mengatur pembelajaran mereka. *self-efficacy* yang mempengaruhi keterampilan pengaturan diri individu (Salter et al., 2009).

Temuan Terakhir menunjukan bahwa *Phubbing* memiliki efek tidak langsung terhadap Prokrastinasi Akademik melalui *Self-efficacy*. Penelitian tersebut sejalan dengan peneliti (Parmaksız, 2022) *Self-efficacy* yang tinggi mengurangi pengaruh negatif perilaku *phubbing* terhadap Prokrastinasi akademik. Dengan kata lain, *Self-efficacy* yang tinggi mempengaruhi hubungan antara perilaku *phubbing* dan prokrastinasi akademik.

Dalam konteks bimbingan dan konseling penelitian ini memiliki implikasi *self efficacy* yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku *phubbing* dan prokrastinasi Akademik. Dalam upaya mereduksi perilaku *Phubbing* dan Prokrastinasi maka dapat dilakukan dengan

meningkatkan *Self-efficacy* secara adaptif sehingga siswa cenderung akan menjadi otonom dengan begitu dampak yang terjadi akan menurunnya *phubbing* dan prokrastinasi Akademik pada siswa. Tingkat *self efficacy* dapat dilihat dari bagaimana siswa melihat tingkat kesulitan suatu tugas, kekuatan dari keyakinannya dan bagaimana siswa menggeneralisasikan kemampuan dirinya.

Simpulan

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis data dan pemaparan pada pembahasan sebagai berikut: (1) adanya pengaruh positif *Phubbing* terhadap Prokrastinasi Akademik. Hasil analisis membuktikan bahwa semakin tinggi nilai perilaku *Phubbing* maka semakin tinggi juga Prokrastinasi akademik pada siswa (2) adanya pengaruh negatif *Phubbing* terhadap *Self-efficacy*. Hasil analisis membuktikan bahwa semakin tinggi *phubbing* maka semakin rendah *Self-efficacy* pada siswa; (3) adanya pengaruh negative *Self-efficacy* terhadap Prokrastinasi Akademik. Hasil Tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi *Self-Efficacy* maka semakin rendah perilaku Prokrastinasi Akademik (4) *Phubbing* memiliki efek tidak langsung terhadap Prokrastinasi Akademik melalui *self-efficacy*. Hasil analisis tersebut membuktikan bahwa *Self-efficacy* mampu mereduksi perilaku *phubbing* dan prokrastinasi Akademik. Sehingga siswa dapat meningkatkan *self-efficacy* agar mampu mereduksi perilaku *phubbing* dan prokrastinasi akademik.

Daftar Rujukan

- Aagaard, J. (2020). Digital akrasia: a qualitative study of phubbing. *AI and Society*, 35(1), 237–244. <https://doi.org/10.1007/s00146-019-00876-0>
- Afdal, A., Alizamar, A., Ildil, I., Ardi, Z., Sukmawati, I., Zikra, Z., Ilyas, A., Fikri, M., Syahputra, Y., & Hariyani, H. (2019a). *An Analysis of Phubbing Behaviour: Preliminary research from counseling perspective*. 295(ICETeP 2018), 270–273. <https://doi.org/10.2991/icetep-18.2019.65>
- Afdal, A., Alizamar, A., Ildil, I., Ardi, Z., Sukmawati, I., Zikra, Z., Ilyas, A., Fikri, M., Syahputra, Y., & Hariyani, H. (2019b). *An Analysis of Phubbing Behaviour: Preliminary research from counseling perspective*. *Proceedings of the International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2018)*.
- Aviani, Y. I., & Primanita, R. Y. (2020). Conflict Resolution dan Subjective Well-Being Suami Istri di Kurai Limo Jorong. *Jurnal Riset Aktual Psikologi*, 10(2), 193–203. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i2>.
- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2004). *Procrastination: Why You Do It, What To Do About It*. Hachette Books.
- Byrne, B. M. (2016). *Structural equation modeling with AMOS: Basic concepts, applications, and programming*. routledge.
- Cheung, G. W., & Rensvold, R. B. (2002). Evaluating goodness-of-fit indexes for testing measurement invariance. *Structural Equation Modeling*, 9(2), 233–255.
- Chotpitayasonondh, V., & Douglas, K. M. (2016). How “phubbing” becomes the norm: The antecedents and consequences of snubbing via smartphone. *Computers in Human Behavior*, 63, 9–18. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.018>
- Davis, R. A., Flett, G. L., & Besser, A. (2002). Validation of a new scale for measuring problematic internet use: Implications for pre-employment screening. *Cyberpsychology and Behavior*, 5(4), 331–345. <https://doi.org/10.1089/109493102760275581>
- Demir, Y., & Kutlu, M. B. (2018). Relationships Among Internet Addiction, Academic Motivation, Academic Procrastination, and School Attachment in Adolescents. *International Online Journal of Educational Sciences*, 10.
- García-Castro, F. J., Abreu, A. M., Rando, B., & Blanca, M. J. (2022). The Phubbing Scale (PS-8) in the Portuguese population: psychometric properties. *Psicologia: Reflexao e Critica*, 35(1). <https://doi.org/10.1186/s41155-022-00209-z>

- Gareau, A., Chamandy, M., Kljajic, K., & Gaudreau, P. (2019). The detrimental effect of academic procrastination on subsequent grades: the mediating role of coping over and above past achievement and working memory capacity. *Anxiety, Stress, and Coping*, 32(2), 141–154. <https://doi.org/10.1080/10615806.2018.1543763>
- Gaskin, J., Ogbeibu, S., & Lowry, P. (2023). *Demystifying Prediction in Mediation Research and the Use of Specific Indirect Effects and Indirect Effect Sizes* (pp. 209–228). https://doi.org/10.1007/978-3-031-37772-3_8
- Jacobsen, W. C., & Forste, R. (2011). The wired generation: Academic and social outcomes of electronic media use among university students. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 14(5), 275–280. <https://doi.org/10.1089/cyber.2010.0135>
- Kandemir, M. (2014). Predictors of Academic Procrastination: Coping with Stress, Internet Addiction and Academic Motivation. *World Applied Sciences Journal*, 32(5), 930–938. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2014.32.05.60>
- Karadağ, E., Tosuntaş, Ş. B., Erzen, E., Duru, P., Bostan, N., Mızrak Şahin, B., Çulha, İ., & Babadağ, B. (2016). The Virtual World's Current Addiction: Phubbing. *Addicta: The Turkish Journal on Addictions*, 3(2), 223–269. <https://doi.org/10.15805/addicta.2016.3.0013>
- Klassen, R. M., Krawchuk, L. L., Lynch, S. L., & Rajani, S. (2008). Procrastination and Motivation of Undergraduates with Learning Disabilities: A Mixed-Methods Inquiry. *Learning Disabilities Research & Practice*, 23(3), 137–147. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5826.2008.00271.x>
- Lance, C. E., Vandenberg, R. J., & Self, R. M. (2000). Latent growth models of individual change: The case of newcomer adjustment. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 83(1), 107–140.
- Mackinnon, D. P. (2008). Introduction to statistical mediation analysis Taylor & Francis Group. Lawrence Erlbaum Associates, New York, NY. Doi, 10, 9780203809556.
- Nazir, T. (2017). Attitude and Emotional Response among University Students of Ankara towards Phubbing. *International Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 6, 11.
- Odacı, H. (2011). Academic self-efficacy and academic procrastination as predictors of problematic Internet use in university students. *Computers & Education*, 57, 1109–1113. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.01.005>
- Parmaksız, İ. (2022). *The effect of phubbing, a behavioral problem, on academic procrastination: The mediating and moderating role of academic self - efficacy*. *March*, 105–121. <https://doi.org/10.1002/pits.22765>
- Rasyid, A. F., Putra, A., Wangsya, D., Aryanti, D., & Putri, D. (2023). Indonesian Adaptation of Academic Procrastination-Short Form (APS-S): Validity and Reliability. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 9(1), 25–34. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.76717>
- Reinecke, L., Meier, A., Aufenanger, S., Beutel, M. E., Dreier, M., Quiring, O., Stark, B., Wöfling, K., & Müller, K. W. (2016). Permanently online and permanently procrastinating? The mediating role of Internet use for the effects of trait procrastination on psychological health and well-being. *New Media & Society*, 20(3), 862–880. <https://doi.org/10.1177/1461444816675437>
- Rozgonjuk, D., Kattago, M., & Täht, K. (2018). Social media use in lectures mediates the relationship between procrastination and problematic smartphone use. *Comput. Hum. Behav.*, 89, 191–198.
- Sahin, A., Ernawati, R., Amalia, R., Dalimunthe, R. Z., Pautina, A. R., Maghfur, S., Chairunnisa, D., Studi, P., Keguruan, F., Studi, P., Keguruan, F., & Pesantren, T. B. (2024). Self-Efficacy Pada Siswa: Systematic Literatur Review. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 627–639. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5549>
- Salter, E., Duckworth, K., Akerman, R., & Macgregor, A. (2009). *Self-regulated learning: a literature review* (Issue November 2015).
- Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1995). General self-efficacy scale (GSE)[Database record]. APA PsycTests. Washington, DC, USA.
- Vanden Abeele, M. M. P., Antheunis, M. L., & Schouten, A. P. (2016). The effect of mobile messaging during a conversation on impression formation and interaction quality.

- Computers in Human Behavior*, 62, 562–569.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.04.005>
- Yeh, Y. C., Wang, P. W., Huang, M. F., Lin, P. C., Chen, C. S., & Ko, C. H. (2017). The procrastination of Internet gaming disorder in young adults: The clinical severity. *Psychiatry Research*, 254, 258–262. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2017.04.055>
- Yıldız Durak, H. (2020). Modeling of variables related to problematic internet usage and problematic social media usage in adolescents. *Current Psychology*, 39(4), 1375–1387. <https://doi.org/10.1007/s12144-018-9840-8>
- Zhen, R., Liu, R. De, Ding, Y., Wang, J., Liu, Y., & Xu, L. (2017). The mediating roles of academic self-efficacy and academic emotions in the relation between basic psychological needs satisfaction and learning engagement among Chinese adolescent students. *Learning and Individual Differences*, 54(19), 210–216. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2017.01.017>
- Zhu, Y.-Q., Chen, L.-Y., Chen, H.-G., & Chern, C.-C. (2011). How does Internet information seeking help academic performance? – The moderating and mediating roles of academic self-efficacy. *Computers & Education*, 57(4), 2476–2484. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.07.006>

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
